

**PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI BERMAIN TARI
KREASI DI TK B NURUL ILMI, BEKASI**

SITI KURNIASIH
Universitas Negeri Jakarta

Abstract:

The aims of this research were to describe the process of the increasing students' kinesthetic intelligence and to know how far the result of the increasing by students' kinesthetic intelligence through creative dance playing. Respondent of the research involved of 14 children from grade B at Nurul Ilmi kindergarten. The method of this research was used by Kemmis and Taggart models and it does by 8 times of meeting by two cycles. The data analyzed by using quantitative and qualitative approach. The result of this research were an increasing by the students' kinesthetic intelligence through creative dance playing, it was evidence by the quantitative and qualitative data. At the quantitative data it showed of precycle 50,09%, it was increase to cycle I 17,19% be 67,28%, and it was increase to cycle II 18,92% be 86,20%, then at the qualitative data shows the increasing of kinesthetic intelligence by process that the children is given a freedom for moving based on their imagination after analyzing the movement, miming the movement, classifying the movement, arranging in the movement, and showing the dance.

Keywords: *kinesthetic intelligence, creative dance playing, early childhood*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran proses peningkatan kecerdasan kinestetik dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain tari kreasi. Responden pada penelitian ini adalah 14 anak TK B Nurul Ilmi. Metode penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart dan dilaksanakan delapan pertemuan selama dua siklus. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain tari kreasi, hal ini dibuktikan dengan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan data pra siklus sebesar 50,09%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 17,19% menjadi 67,28% dan pada siklus II meningkat sebesar 18,92% menjadi sebesar 86,20%, data kualitatif menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik dengan proses yaitu anak diberikan kebebasan untuk bergerak sesuai dengan imajinasinya setelah mengamati gerakan, menirukan gerakan, mengklasifikasikan gerakan, menyusun gerakan, dan menampilkan tari kreasi.

Kata kunci: kecerdasan kinestetik, bermain tari kreatif, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak termasuk di dalamnya yaitu aspek kecerdasan. Salah satu aspek kecerdasan yang penting bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

Kecerdasan kinestetik penting untuk ditingkatkan pada masa usia dini agar anak usia dini mampu menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide, perasaan, keterampilan, dan kemampuan menerima rangsangan panca indera. Kecerdasan kinestetik memungkinkan anak terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan motorik halus dan motorik kasar. Pada kenyataannya di TK Nurul Ilmi diketahui bahwa 50,00% kecerdasan kinestetik anak masih rendah, 35,71% anak sudah mulai berkembang, dan 14,29% kecerdasan kinestetik anak sudah baik. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di TK B Nurul Ilmi Bekasi. Pemaparan masalah tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak.

Dunia anak adalah dunia bermain, jika menginginkan pembelajaran yang efektif dan mudah diterima oleh anak, maka pendidik harus mengetahui apa yang disukai anak. Bermain sambil belajar bermanfaat bagi anak apabila dirancang dengan baik. Bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain merupakan kegiatan anak berimajinasi kreatif dan membangun kecerdasannya. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak karena di dalamnya memberikan ruang gerak anak untuk melatih kemampuan fisiknya.

Metode yang akan dipilih dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak yaitu kegiatan yang memberikan kebebasan anak untuk bergerak menggunakan anggota

tubuh. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dari hasil observasi awal dan wawancara menyimpulkan peranan guru benar-benar dituntut untuk lebih kreatif dalam memfasilitasi anak khususnya untuk peningkatan kecerdasan kinestetik. Peneliti akan menggunakan suatu metode guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain tari kreasi yang telah disepakati bersama dengan kepala sekolah dan guru. Bermain tari kreasi melatih anak membangkitkan kekuatan otot, menjaga daya tahan tubuh, koordinasi, memadukan gerak dan musik, kelenturan, dan ketangkasan.

Gardner (2013: 23) menyatakan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh seseorang untuk mengungkapkan emosi (seperti pada tarian), memainkan permainan (seperti dalam olahraga), atau menciptakan produk baru (seperti dalam merancang suatu penemuan) merupakan bukti sifat kognitif penggunaan tubuh.

Armstrong (2013: 10) menyatakan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh seseorang dan menangani objek terampil. Campbell (2006: 75) menyatakan bahwa inteligensi (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) termasuk dalam kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik.

Sonawat (2008: 54) menyatakan: “*Bodily-Kinesthetic Intelligence is expertise in using the whole body to express ideas and feeling and in using the hands to produce or transform things. This intelligence includes specific skills such as coordination, balance, dexterity, strength, flexibility, and speed*”.

Gordon dan Huggins (2012: 45) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan cara menggunakan tubuh, mengontrol dan mengoordinasikan tubuh dengan terampil ketika menggunakan objek tertentu. Empat aspek kecerdasan tubuh yaitu koordinasi tangan-mata, koordinasi seluruh tubuh, keseimbangan, dan fleksibilitas.

Berdasarkan definisi di atas maka kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk

menciptakan atau mengubah sesuatu. Kemampuan ini meliputi koordinasi tangan-mata, koordinasi seluruh tubuh, keseimbangan, dan fleksibilitas.

Kussudiardja (2000: 14) menyatakan bahwa tari modern/kreasi adalah sebuah tari yang dalam bentuk watak, jiwa, dan iramanya sama sekali bebas dari ikatan, norma-norma dan hukum-hukum tari yang telah ada, oleh karena tari modern ini sasaran pokoknya adalah pembaharuan.

Pamadhi (2009: 9.23) menjelaskan bahwa tari modern disebut juga dengan tari kreasi baru, seperti halnya tari tradisonal, tari modern atau aplikasi baru memerlukan penguasaan secara teknis serta penjiwaan dalam membawakannya. Secara tematis tari modern lebih bebas untuk dituangkan ke dalam bentuk tari. Tema-tema yang diangkat dalam tari modern ini beda juga mengambil dari kehidupan yang dapat kita lihat.

Rudolf Laban dalam Dewi (2013: 8) menyatakan bahwa tari kreasi atau tari ekspresif yaitu suatu model pembelajaran tari yang menekankan kepada keberadaan berekspresi gerak pribadi yang diungkapkan siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah untuk anak, khususnya sekolah dasar dan taman kanak-kanak.

Sal murgiyanto (2004: 136-137) juga memberikan pendapat bahwa dalam pembelajaran tari secara kreatif dapat terjadi komunikasi timbal balik, dan anak bebas menentukan bagaimana pelaksanaannya, serta anak akan mampu menarikan dan mencipta tarian sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa bermain tari kreasi adalah Bermain tari kreasi adalah suatu kegiatan menyenangkan yang dilakukan bersama melalui gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan dengan kebebasan anak berekspresi melalui gerak berdasarkan imajinasi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan yang menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan (a)Catatan Lapangan(b) Catatan Wawancara(c)Catatan Dokumentasi. Jenis instrumen yang digunakan menggunakan berupa lembar observasi, untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, data *concluding drawing/verification* (Huberman, 1989: 21-22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kecerdasan kinestetik anak. Adapun hasil pra siklus disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Data Skor Kecerdasan Kinestetik Anak TK B Pra Penelitian

Nama Responden	Total Skor	Persentase (%)	Keterangan
AD	38	47,50	Belum Mencapai Target
AR	45,5	56,87	Belum Mencapai Target
BS	40	50,00	Belum Mencapai Target
CL	42,5	53,12	Belum Mencapai Target
DA	32	40,00	Belum Mencapai Target
DE	43	53,75	Belum Mencapai Target
DY	43	53,75	Belum Mencapai Target
FJ	41	51,25	Belum Mencapai Target
FS	33,5	41,87	Belum Mencapai Target
KS	33	41,25	Belum Mencapai Target
PW	48	60,00	Belum Mencapai Target
RZ	37,5	46,87	Belum Mencapai Target
ST	39	48,75	Belum Mencapai Target
SY	45	56,25	Belum Mencapai Target
Rata-rata kelas	40,07	50,09	Belum Mencapai Target

Berdasarkan pra penelitian tabel 1 di atas menggambarkan bahwa rata-rata skor kecerdasan kinestetik anak TK B pada pra penelitian dengan skor rata-rata 40,07 dengan persentase 50,09%. Hasil pengamatan pada 14 orang anak menunjukkan bahwa

DA memperoleh skor terendah 32 atau 40% dan PW memperoleh skor tertinggi yaitu 48 atau 60%. Dari data kecerdasan kinestetik anak pra-penelitian berdasarkan tabel di atas rata-rata skor yang diperoleh anak tentang kecerdasan kinestetik anak masih terkategori mulai muncul dan belum mencapai target yang telah ditentukan, hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti diantaranya yaitu: (1) kurangnya kegiatan yang merangsang kecerdasan kinestetik anak di TK Nurul Ilmi (2) pembelajaran masih terpusat pada guru sebagai informasi, sistem pembelajaran masih sangat konvensional (3) setiap harinya anak diminta untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan lembar kerja, pensil, dan alat mewarnai, (4) berdasarkan hasil pengamatan terlihat anak kurang tertarik dan bersemangat saat pembelajaran diberikan guru.

Tabel 2 Data Skor Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Siklus I

Nama Responden	Total Skor	Persentase	Keterangan
AD	51	63,75	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
AR	59	73,75	Meningkat dan Sudah Mencapai target
BS	54,5	68,12	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
CL	55	68,75	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
DA	45	56,25	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
DE	55,5	69,37	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
DY	54	67,50	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
FJ	58	72,50	Meningkat dan Sudah Mencapai target
FS	47,5	59,37	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
KS	48	60,00	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
PW	59	73,75	Meningkat dan Sudah Mencapai target

Nama Responden	Total Skor	Persentase	Keterangan
RZ	50	62,50	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
ST	58	72,50	Meningkat dan Sudah Mencapai target
SY	59	73,75	Meningkat dan Sudah Mencapai target
Rata-rata kelas	53,82	67,28	Meningkat tetapi Belum Mencapai target

Berdasarkan data siklus I table 2 di atas, dapat digambarkan bahwa skor tertinggi perkembangan kecerdasan kinestetik anak dicapai oleh AR, PW, dan SY sebesar 59 atau 73,75% dan skor terendah diperoleh oleh DA sebesar 45 atau 56,25%. Adapun rata-rata kelas dari kecerdasan kinestetik anak sebesar 53,82 atau 67,28%. Hasil perkembangan kecerdasan kinestetik anak TK B Nurul Ilmi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain tari kreasi sebesar 17,19%. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak TK B sebesar 50,09% dan pada siklus I menjadi 67,28%. Kesepakatan peneliti dan kolaborator untuk keberhasilan tindakan adalah apabila rata-rata kelas mencapai 71% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil peningkatan kecerdasan kinestetik pada siklus I terlihat lima anak yang sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 71 % dan sembilan anak yang belum mencapai kriteria keberhasilan, hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti diantaranya yaitu: (1) Anak-anak belum terbiasa melakukan kegiatan yang memiliki tujuan seperti tari kreasi, maka perlunya beradaptasi terlebih dahulu sebelum mereka terbiasa melakukan tari kreasi, (2) Hasil persentase juga dipengaruhi oleh faktor bawaan (keturunan), faktor minat, faktor pembentukan atau lingkungan, faktor kematangan, dan faktor kebebasan, (3) Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan pada kecerdasan yang dominan.

Pada siklus II perlunya tindakan yang melibatkan peran serta anak-anak dengan kegiatan yang memberikan anak kebebasan berkreasi dan bergerak yang didukung oleh media pembelajaran kreatif. Oleh sebab itu pada siklus II, guru dan kolaborator

merancang kegiatan sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya yaitu: (1) Anak-anak diberikan kegiatan mengungkapkan gerakan tari sesuai imajinasi anak dengan menghadirkan benda konkret, menayangkan video, dan gambar-gambar yang dijadikan tema anak dalam menari kreasi, (2) Penambahan media musik yang sesuai untuk karakteristik anak usia dini sehingga anak menjadi semangat, dan kesesuaian antara ritme musik dan tarian, (3) Guru selalu memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran, (4) Motif gerak dan pola lantai yang mudah atau sesuai dengan usia anak sehingga memudahkan anak untuk bergerak atau menari, (5) Anak-anak membuat properti tari dan menggunakan hasil karyanya pada saat menari sehingga anak menjadi lebih bersemangat.

Tabel 3 Data Skor Kecerdasan Kinestetik Anak pada Siklus II

Nama Responden	Total Skor	Persentase	Keterangan
AD	67	83,75	Meningkat dan Mencapai Target
AR	72	90,00	Meningkat dan Mencapai Target
BS	72	90,00	Meningkat dan Mencapai Target
CL	68	85,00	Meningkat dan Mencapai Target
DA	63	78,75	Meningkat dan Mencapai Target
DE	68,5	85,62	Meningkat dan Mencapai Target
DY	68	85,00	Meningkat dan Mencapai Target
FJ	73	91,25	Meningkat dan Mencapai Target
FS	63	78,75	Meningkat dan Mencapai Target
KS	64,5	80,62	Meningkat dan Mencapai Target
PW	73	91,25	Meningkat dan Mencapai Target
RZ	65,5	81,87	Meningkat dan Mencapai Target
ST	74	92,50	Meningkat dan Mencapai Target
SY	74	92,50	Meningkat dan Mencapai Target
Rata-rata	68,96	86,20	Meningkat dan Mencapai Target

Berdasarkan data pada siklus II pada tabel 3 di atas, dapat digambarkan bahwa skor tertinggi peningkatan kecerdasan kinestetik anak dicapai oleh ST dan SY sebesar

74 atau 92,50% dan skor terendah diperoleh oleh DA dan FS yaitu 63 atau 78,75%. Adapun rata-rata kelas dari kecerdasan kinestetik anak pada siklus II sebesar 86,20%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh anak TK B telah mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Hasil peningkatan kecerdasan kinestetik anak dapat dilihat dari pra intervensi hingga siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Persentase Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Nama Responden	Pra Intervensi	Siklus I	Siklus II
AD	47,50	63,75	83,75
AR	56,87	73,75	90,00
BS	50,00	68,12	90,00
CL	53,12	68,75	85,00
DA	40,00	56,25	78,75
DE	53,75	69,37	85,62
DY	53,75	67,50	85,00
FJ	51,25	72,50	91,25
FS	41,87	59,37	78,75
KS	41,25	60,00	80,62
PW	60,00	73,75	91,25
RZ	46,87	62,50	81,87
ST	48,75	72,50	92,50
SY	56,25	73,75	92,50
Rata-rata	50,09	67,28	86,20

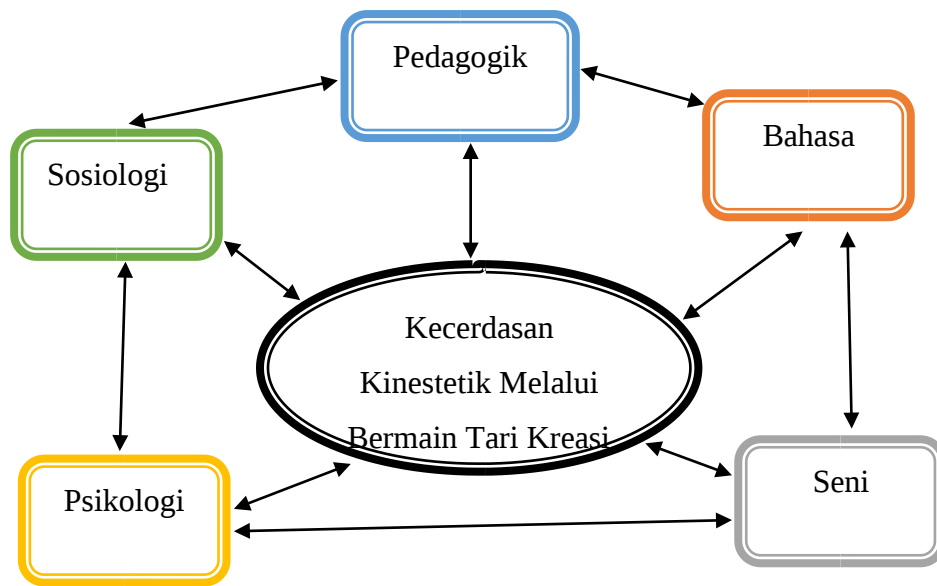
Berdasarkan tabel di atas dapat ketahui hasil peningkatan kecerdasan kinestetik dari pra intervensi hingga siklus II pada anak kelompok B mengalami peningkatan 17,19% pada pra-intervensi diperoleh rata-rata 40,07 atau 50,09% dan pada siklus I menjadi 53,82 atau 67,28%. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak semakin mengalami peningkatan sebesar 18,92%, dimana pada siklus II anak memperoleh

ratarata skor 68,96 atau 86,20%. Hal ini terbukti bahwa penggunaan bermain tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Pembelajaran seni tari sebagai sarana pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, perkembangan estetika, dan menyempurnakan kehidupan (Purwatiningsih, 1999: 16). Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Karena kegiatan-kegiatan dalam melakukan gerak-gerak tari juga melibatkan kesadaran estetika, maka pertumbuhan estetika juga mendapat kesempatan tumbuh.

Bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan ketika anak berhubungan dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, anak bermain gembira, penuh imajinasi, serta menggunakan seluruh panca inderanya. Menurut Parten tahapan 5-6 tahun, *cooperative play* atau bermain bersama, ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain bersama yang diberikan pada penelitian ini melalui bermain tari kreasi. Bermain tari kreasi dapat memberikan anak media pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak sesuai dengan imajinasi anak yang merangsang motorik kasar dan motorik halus. Oleh sebab itu, peningkatan kecerdasan kinestetik anak dalam penelitian ini dilakukan dengan bermain tari kreasi.

Peningkatan kecerdasan kinestetik dengan bermain tari kreasi memiliki hubungan dengan disiplin ilmu lain yang dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan kecerdasan kinestetik

Kajian dari sudut pandang psikologi yang mengacu pada hubungan keluarga, orang tua, antar saudara, dan lingkungan sangat berperan dalam sosialisasi anak yang berhubungan erat dengan pengembangan kecerdasan kinestetik ketika anak menari bersama-sama. Pada saat terciptanya lingkungan harmonis dan hubungan harmonis baik antara keluarga dan anak, anak dan lingkungan sekolahnya maka jiwa anak akan bahagia dan tidak ada paksaan dalam melakukan sesuatu hal sehingga anak bebas berimajinasi dan anak bebas menunjukkan gerakan yang mereka inginkan. Masa kanak-kanak yang bahagia dapat menjamin paling tidak lebih dari separuh dari keberhasilan di masa dewasa (Mutiah, 2012: 10). Oleh sebab itu, pemberian stimulasi yang efektif dapat mengembangkan kecerdasan anak secara lebih baik.

Kajian dari sudut pandang sosiologi menjelaskan bahwa anak merupakan makhluk sosial. Jadi kecerdasan kinestetik melekat pada diri anak perlu dikembangkan dan sangat berperan dalam mempelajari hubungannya antar manusia dalam suatu kelompok pada saat anak menari sehingga terjalin hubungan sosial antar teman dan lingkungan.

Perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak. Perkembangan sosial emosional anak juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya (Kemendikbud, 2013: 432). Oleh sebab itu, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak juga mempengaruhi perkembangan sosialisasi anak sehingga membimbing anak menjadi salah satu makhluk sosial merupakan salah satu tugas pendidik yang sangat penting di samping tugas-tugas pendidikan yang lainnya.

Kajian dari sudut pandang pedagogik, guru mengembangkan kecerdasan kinestetik sesuai dengan tahapan perkembangan anak di usianya sehingga anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Pamadhi (2009: 3.3) menyatakan fungsi pendidikan dalam kaitannya dengan tahapan-tahapan perkembangan (kognitif, personal, sosial, dan fisik) pada hakikatnya adalah mengoptimalkan perkembangan tersebut sesuai dengan tugas perkembangannya. Oleh sebab itu, program pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan tingkat usia anak dan melihat kemampuan anak didik yang berbeda-beda.

Bermain tari kreasi juga berhubungan dalam ilmu bahasa pada sarana komunikasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyediakan konteks yang aman dan memotivasi anak belajar bahasa kedua (Heat dalam Mutiah, 2010: 152). Pada saat bermain tari kreasi, anak-anak saling berkomunikasi untuk menciptakan karya bersama. Bermain tari kreasi menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan.

Bermain tari kreasi ini juga membangkitkan dan membebaskan anak untuk melakukan kegiatan berolah seni sesuai dengan kemampuannya sehingga menghasilkan hal-hal yang baru. Bermain tari kreasi bagi anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan bakat yang ada pada anak. Seni memiliki peran membantu kecerdasan siswa di bidang lain (Pamadhi, 2009: 9.23). Dalam seni tari misalnya kita mengenal adanya tiga elemen dasar untuk mempelajari yaitu wiraga,

wirama, dan wirasa. Dari landasan itu kita dapat menyerap bidang lain yang kita pelajari. Bermain tari kreasi juga mengembangkan kognitif anak yang membantu anak membangun konsep dan pengetahuan dari tema pembelajaran. Anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam memahami pola gerak, hitungan, dan penalaran. Anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan menjalin komunikasi pada saat menari.

Kecerdasan kinestetik anak berkembang dalam penelitian ini karena adanya pemberian tindakan penelitian melalui bermain tari kreasi. Bermain tari kreasi memberikan kesempatan anak untuk melakukan bergerak sesuai dengan imajinasi anak. Bermain tari kreasi dilakukan dengan tahapan yaitu anak mengamati gerakan, menirukan gerakan, mengklasifikasikan gerakan, menyusun gerakan, kemudian menampilkan hasil karyanya berupa tari kreasi. Anak-anak bermain tari kreasi dengan senang karena dunia anak adalah dunia bermain, anak diberi kebebasan berimajinasi, dan mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak akan membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Bermain tari kreasi membuat anak dapat mengeksplorasi gerakan yang mereka amati, bergerak bebas, dan menciptakan suatu karya dari imajinasi masing-masing anak. Oleh sebab itu, bermain tari kreasi bisa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan kecerdasan lainnya.

Pelaksanaan bermain tari kreasi ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari delapan pertemuan. Pada siklus kedua, ada kegiatan yang berbeda yaitu penambahan media agar anak semakin berimajinasi dalam melakukan gerakan tari kreasi. Setiap pertemuan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan potensi lainnya. Oleh sebab itu, pemberian tindakan bermain tari kreasi juga diimbangi dengan kegiatan pendamping yang berimbang dengan gaya belajar yang dimiliki anak.

Selain gaya belajar, pada siklus kedua juga memperhatikan faktor kecerdasan dan lingkungan anak yang mempengaruhi persentase skor anak yang beragam. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa bermain tari kreasi merupakan tindakan yang membantu anak mengembangkan kecerdasan kinestetik. Bermain tari kreasi dapat memberikan pembelajaran yang mendalam tentang suatu topik, tema, atau konsep yang dilakukan dengan memberikan kebebasan bagi anak untuk bergerak sesuai dengan imajinasinya. Bermain tari kreasi melibatkan partisipasi aktif dari anak dan guru.

Metode dan media yang digunakan harus menarik sehingga anak mudah memahami dan memperoleh pengetahuan baru. Pelaksanaan bermain tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan sumber belajar dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, anak diberikan tema yang ada disekitarnya kemudian anak mengeksplorasi gerakan sesuai tema, dan mengkolaborasikan seluruh gerakan anak-anak menjadi satu tarian kreasi. Kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan dalam suasana bermain dan menyenangkan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain tari kreasi memberikan kesempatan anak untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna dan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dan bergerak bebas sesuai keinginan anak. Bermain tari kreasi memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan sumber dan media pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang sesuatu hal.

Kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui bermain tari kreasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rata-rata skor kecerdasan kinestetik anak. Berdasarkan data hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan terhadap 14 anak pada akhir siklus I, dapat diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak mengalami

peningkatan 17,19% pada *pre-test* diperoleh rata-rata 40,07 atau 50,09% dan pada siklus I menjadi 53,82 atau 67,28%. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak semakin mengalami peningkatan sebesar 18,92%, dimana pada siklus II anak memperoleh rata-rata skor 68,96 atau 86,20%. Hal ini terbukti bahwa penggunaan bermain tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: (a) Bagi guru diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak dan guru lebih kreatif dalam mengkombinasikan berbagai kegiatan. (b) Bagi orangtua, diharapkan orangtua anak dapat memberikan stimulasi yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik di rumah kepada anak sebagai bentuk keberlanjutan program yang diberikan oleh guru di sekolah. (c) Bagi peneliti lain, diharapkan lebih memperkaya kajian-kajian penelitian terkait peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan maupun menemukan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak, dan melakukan penelitian pengaruh bermain tari kreasi dengan kecerdasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexy, Petro & Dewi, Hafianti. *Ayo Menari*. Jakarta: PT. Grasindo. 2001
- Armstrong, Thomas. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Campbell, Linda., Bruce Campbell., Dee, Dickinson. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press, 2007.
- Dewi, Melina Surya. *Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Pascaiki, 2013
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences, Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books, 2013.
- Gordon, Claire & Lynn Huggins-Cooper. *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak* . Jakarta: BIP, 2012.

- Kemendikbud. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Taman KanakKanak* . Jakarta: 2013.
- Kussudiardja, Bagong. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook ofNew Method*. USA:Ninth Printing, 1989.
- Murgiyanto, Sal. *Tradisi Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2004
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Pamadhi, Hadjar. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Sonawat Reeta., Purvi, Gogri. *Multiple Intelligences For Preschool Children*. Mumbai: Multitech publishing, 2008.